SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

# Pengaruh Metode Diskusi terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar: Studi di SDN Rarung

**Jannatul Aini[1], Ida Wahyu Wijayanti[2], Erlina Yuliastuti[3]**
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan Indonesia
*Korespondensi: jannatulaini1810@gmail.com[1] , idawahyuadmin@udn.ac.id[2], yuliastutierlina04@gmail.com[3]*

**Informasi Artikel**

**Riwayat artikel:**
Received Sept 17th, 2026
Revised Oct 26th, 2026
Accepted Nov 3th, 2026

**Keyword:**
Metode diskusi; Minat belajar; Pembelajaran matematika; Regresi linier sederhana; Sekolah dasar.

**ABSTRAK**

Minat belajar matematika yang rendah mengurangi keterlibatan siswa dan dapat menghambat keberhasilan belajar di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar matematika siswa di SDN Rarung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto dan analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian berjumlah 37 siswa kelas III, IV, dan V. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berskala Likert 1–5 yang masing-masing terdiri atas 20 butir untuk metode diskusi dan minat belajar, kemudian dianalisis dengan SPSS versi 23.0. Seluruh butir angket valid (r hitung > 0,3246) dan kedua instrumen reliabel (Cronbach's alpha 0,854 dan 0,742). Uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal (Sig. 0,200) dan bervarians homogen. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,550 dan koefisien determinasi sebesar 0,302, sehingga metode diskusi menyumbang 30,2% variasi minat belajar matematika. Uji F menghasilkan F hitung 15,176 yang lebih besar daripada F tabel 4,12 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, metode diskusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa. Guru dapat mempertimbangkan metode diskusi sebagai salah satu strategi untuk menumbuhkan minat belajar matematika, sambil memperhatikan faktor lain yang menyumbang 69,8% variasi minat belajar.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, pendidikan dasar semakin dipandang sebagai fondasi pembentukan karakter, cara berpikir, dan kemampuan hidup bermasyarakat (Makkawaru, 2019; Susanti, 2024). Perkembangan zaman menuntut pembelajaran yang tidak berhenti pada pemindahan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Tuntutan ini sangat terasa pada pembelajaran matematika, karena matematika membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis siswa (Rahmaini & Chandra, 2024). Keberhasilan pembelajaran tersebut sangat bergantung pada minat siswa, yaitu dorongan yang membuat siswa memusatkan perhatian dan terlibat aktif dalam belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Namun, minat tidak selalu tumbuh dengan sendirinya, terutama pada mata pelajaran yang oleh siswa dianggap sulit.

Data survei yang dirujuk Assiddik dkk. (2025) menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% murid sekolah dasar yang mengaku menyukai pelajaran matematika, sedangkan sisanya merasa sulit dan kurang termotivasi. Rendahnya minat tersebut berdampak pada prestasi, karena minat belajar berhubungan dengan prestasi belajar matematika (Sirait, 2016; Febriyanti & Seruni, 2015). Febriyanti dan Seruni (2015) juga mengutip temuan National Institute of Child Health and Human Development bahwa anak yang gagal menguasai keterampilan dasar matematika pada tahun pertama berkembang lebih lambat dalam memahami sistem bilangan dibandingkan teman sebayanya. Angka dan temuan ini memperlihatkan bahwa rendahnya minat belajar matematika merupakan persoalan nyata yang

memengaruhi capaian akademik sejak jenjang awal. Persoalan serupa perlu diperiksa pada konteks sekolah, tempat guru memilih cara mengajar yang menentukan suasana belajar.

Idealnya, guru memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar suasana belajar menyenangkan dan siswa terlibat aktif (Primayana dkk., 2019). Kenyataannya, hasil observasi di SDN Rarung menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Metode ini sering membuat pembelajaran terasa membosankan, terutama pada pelajaran matematika yang sudah dianggap sulit. Apabila kondisi ini dibiarkan, minat dan keterlibatan siswa terus menurun, dan pada akhirnya hasil belajar matematika ikut terdampak. Salah satu alternatif untuk mengatasi persoalan ini adalah metode diskusi, dan pengaruhnya telah banyak dikaji dalam penelitian terdahulu.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi mendorong keaktifan dan capaian belajar siswa. Penerapan diskusi kelompok kecil membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar matematika (Syafira dkk., 2023), sedangkan diskusi kelompok menjelaskan 27% variasi keterampilan pemecahan masalah matematika siswa (Irawan & Isha, 2024). Diskusi kelas dengan strategi Think-Pair-Share juga diuji efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar (Febnasari dkk., 2019), dan metode diskusi dilaporkan mendorong keterlibatan aktif serta suasana belajar yang interaktif (Pardede dkk., 2023). Lena dkk. (2023) menguji pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar, sementara Sabitafh dan Bachtiar (2025) mengkaji pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Pada sisi lain, Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran matematika meningkatkan keterlibatan siswa. Sintesis ini memperlihatkan bahwa fokus penelitian terdahulu cenderung pada keaktifan, hasil belajar, dan keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan sintesis tersebut, terdapat population gap dan knowledge gap yang perlu dijembatani. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar, keaktifan, dan keterampilan pemecahan masalah, sedangkan kajian yang secara khusus menguji pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar matematika pada siswa sekolah dasar masih terbatas (Lena dkk., 2023; Syafira dkk., 2023; Irawan & Isha, 2024). Penelitian pada siswa sekolah dasar di daerah seperti SDN Rarung, Kabupaten Lombok Tengah, juga belum ditemukan dalam penelusuran penulis. Oleh karena itu, penelitian ini menguji secara langsung pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar matematika siswa SDN Rarung. Pengujian ini penting dilakukan sekarang karena kesenjangan tersebut berkaitan langsung dengan praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan karena minat belajar yang rendah berisiko menurunkan keterlibatan dan capaian siswa pada mata pelajaran yang menjadi dasar kemampuan berpikir logis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori sosiokultural yang menekankan belajar melalui interaksi sosial (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021) dengan bukti empiris pada variabel minat, bukan hanya hasil belajar. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan guru dan sekolah dalam memilih metode yang membuat pembelajaran matematika lebih menarik. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian langsung pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar matematika pada siswa kelas III–V di SDN Rarung dengan analisis regresi linier sederhana. Kebaruan tersebut mengarah pada tujuan penelitian yang dirumuskan berikut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar matematika siswa di SDN Rarung. Secara khusus, penelitian ini menguji apakah metode diskusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika. Artikel ini disusun secara berurutan mulai dari tinjauan pustaka dan hipotesis, metode, hasil dan pembahasan, hingga kesimpulan dan saran.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan teori

Penelitian ini bertumpu pada teori sosiokultural Vygotsky sebagai teori utama. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, ketika anak mengerjakan tugas yang belum dikuasai tetapi masih berada dalam jangkauan kemampuannya dengan bantuan orang lain (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021). Teori ini dipilih karena diskusi kelompok menyediakan ruang interaksi yang diperlukan untuk proses tersebut. Teori motivasi *Self-Determination* melengkapi landasan ini, karena teori tersebut menempatkan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sebagai kebutuhan psikologis yang mendorong perilaku belajar (Furqon, 2024).

**Metode diskusi**

Metode diskusi adalah cara menyampaikan pelajaran ketika guru bersama siswa mencari pemecahan atas persoalan yang dihadapi (Gagulu, 2023). Dalam metode ini, siswa didorong saling memberikan pendapat, menyampaikan gagasan, dan menyelesaikan masalah bersama dalam kelompok, sehingga kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan partisipasi aktif terasah (Febnasari dkk., 2019). Indikator metode diskusi mencakup partisipasi aktif dan komunikasi, berpikir aktif dan kreatif (Yusriani dkk., 2024), kerja sama (Ramli dkk., 2024), percaya diri (Lebao & Nitit, 2025), serta kemampuan kepemimpinan dan manajemen (Wulandari dkk., 2025). Metode ini juga memiliki kelemahan, antara lain pembicaraan yang dikuasai beberapa siswa, pembahasan yang melebar, dan kebutuhan waktu yang panjang (Sudiyono, 2020). Penelitian ini mendefinisikan metode diskusi sebagai cara mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam bertukar pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan memecahkan masalah bersama dalam pembelajaran matematika.

**Minat belajar matematika**

Minat didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang pada suatu hal tanpa paksaan dari pihak lain (Slameto, dalam Ricardo & Meilani, 2017) dan sebagai sumber motivasi yang mendorong anak melakukan apa yang diinginkannya (Hurlock, dalam Humaya dkk., 2024). Furqon (2024) menggambarkan minat sebagai perhatian terfokus yang melibatkan emosi, kegembiraan, kecenderungan, dan keinginan aktif. Indikator minat belajar meliputi perasaan senang saat belajar, ketertarikan pada pelajaran, fokus selama pembelajaran, keterlibatan dalam tanya jawab, serta kesadaran hadir dan mengikuti pembelajaran tanpa disuruh (Ricardo & Meilani, 2017). Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini memaknai minat belajar matematika sebagai kecenderungan rasa suka, ketertarikan, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika yang tampak dalam keterlibatan aktif.

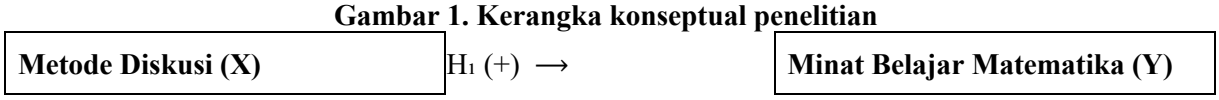
**Pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual**

Menurut teori sosiokultural, interaksi dengan teman sebaya membantu siswa memahami tugas yang belum dikuasai sendiri. Pengalaman memahami materi bersama dapat memenuhi kebutuhan akan kompetensi dan keterkaitan yang dikemukakan dalam teori motivasi *Self-Determination*, sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Diskusi mendorong keterlibatan aktif dan suasana belajar yang interaktif (Pardede dkk., 2023), serta melatih siswa menyampaikan gagasan dan berpartisipasi dalam kelompok (Febnasari dkk., 2019). Keterlibatan aktif dan rasa ingin tahu merupakan indikator minat belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

**$H_1$: Metode diskusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa di SDN Rarung.**

Hipotesis nol yang diuji adalah $H_0$: metode diskusi tidak berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa di SDN Rarung. Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual penelitian.

**Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian**




Sumber: dirumuskan penulis berdasarkan teori sosiokultural dan penelitian terdahulu.

## METODE PENELITIAN

**Pendekatan dan desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengukur dua variabel, yaitu metode diskusi (X) dan minat belajar matematika (Y), kemudian menguji pengaruh keduanya (Purnama & Rialdy, 2019). Desain yang digunakan adalah *ex post facto*, karena metode diskusi telah diterapkan oleh guru kelas masing-masing dan peneliti tidak memberikan perlakuan (Sugiyono, 2017). Analisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penelitian dilakukan melalui penyusunan dan penyebaran angket, pengumpulan data, analisis regresi, dan interpretasi hasil.

**Lokasi dan waktu**

Penelitian dilaksanakan di SDN Rarung, Dusun Bunut Bendere, Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Seluruh tahapan penelitian berlangsung pada 5 Maret hingga 5 April 2026, dan angket disebarkan kepada siswa pada 5 April 2026.

**Populasi dan sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I–VI SDN Rarung yang berjumlah 97 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas III, IV, dan V yang berjumlah 37 siswa. Siswa kelas III–V dipilih karena telah dapat memahami dan mengisi angket secara mandiri termasuk juga pemilihan kelas ini menggunakan teknik propabiliti sampling. Ukuran sampel tersebut berada pada kisaran 38% dari populasi.

**Instrumen dan variabel penelitian**

Data dikumpulkan dengan angket tertutup berbentuk daftar centang. Setiap variabel diukur dengan 20 butir pernyataan yang disusun dari 10 indikator (masing-masing 2 butir), seperti terlihat pada Tabel 1. Setiap butir dijawab pada skala Likert lima pilihan: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1), sehingga skor total masing-masing variabel berada pada rentang 20–100.

**Tabel 1. Definisi operasional dan kisi-kisi angket**

| Variabel | Indikator (2 butir per indikator) | Butir | Skala |
|---|---|---|---|
| Metode diskusi (X) | 1) Partisipasi siswa; 2) Keterlibatan emosional; 3) Pemahaman materi; 4) Keterampilan berpikir kritis; 5) Kolaborasi dan kerja sama; 6) Pengembangan keterampilan komunikasi; 7) Refleksi dan umpan balik; 8) Penerapan konsep atau materi; 9) Kepuasan terhadap metode diskusi; 10) Pengaruh terhadap minat belajar | 20 | Likert 1–5 |
| Minat belajar matematika (Y) | 1) Ketertarikan terhadap materi matematika; 2) Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran; 3) Kemandirian dalam belajar; 4) Persepsi terhadap kesulitan materi; 5) Kepuasan terhadap pembelajaran; 6) Penggunaan waktu untuk belajar; 7) Sikap positif terhadap matematika; 8) Hambatan dalam pembelajaran matematika; 9) Motivasi intrinsik; 10) Pengaruh lingkungan | 20 | Likert 1–5 |

Sumber: instrumen penelitian (disusun penulis).

**Uji instrumen dan teknik analisis data**

Validitas butir diuji dengan korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan r tabel 0,3246 untuk 37 responden, dan reliabilitas diuji dengan *Cronbach's alpha* (Ramdani dkk., 2023). Butir dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel, dan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0,60. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas residual dengan Kolmogorov–Smirnov (normal bila Sig. > 0,05) dan uji homogenitas varians dengan statistik Levene (homogen bila Sig. > 0,05). Hipotesis diuji dengan regresi linier sederhana melalui koefisien korelasi (R), koefisien determinasi ($R^2$), dan uji F pada taraf signifikansi 5%. Seluruh analisis dilakukan dengan SPSS *for Windows* versi 23.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Statistik deskriptif**

Angket diisi oleh 37 siswa kelas III, IV, dan V. Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif kedua variabel. Dengan skor ideal maksimum 100 (20 butir × skor 5), rata-rata skor metode diskusi sebesar 71,51 dan rata-rata skor minat belajar sebesar 69,84, atau sekitar 70% dari skor ideal.

**Tabel 2. Statistik deskriptif variabel penelitian (N = 37)**

| Variabel | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Simpangan baku |
|---|---|---|---|---|
| Metode diskusi (X) | 39,00 | 91,00 | 71,51 | 11,411 |
| Minat belajar matematika (Y) | 40,00 | 84,00 | 69,84 | 9,230 |

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 23.0.

**Uji instrumen dan uji prasyarat**

Seluruh 20 butir angket metode diskusi (r hitung 0,332–0,628) dan seluruh 20 butir angket minat belajar (r hitung 0,328–0,535) memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel 0,3246, sehingga semua butir dinyatakan valid. Nilai *Cronbach's alpha* masing-masing sebesar 0,854 untuk metode diskusi dan 0,742 untuk minat belajar, keduanya di atas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji prasyarat tersaji pada Tabel 3.

**Tabel 3. Ringkasan hasil uji instrumen dan uji prasyarat**

| Uji | Statistik | Sig. | Keputusan |
|---|---|---|---|
| Reliabilitas metode diskusi | Alpha = 0,854 (20 butir) | – | Reliabel |
| Reliabilitas minat belajar | Alpha = 0,742 (20 butir) | – | Reliabel |
| Normalitas (Kolmogorov–Smirnov, residual) | D = 0,104 | 0,200 | Normal |
| Homogenitas (Levene, berdasar rerata) | Levene = 0,391 | 0,812 | Homogen |

Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 23.0.

**Uji hipotesis**

Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, hipotesis diuji dengan regresi linier sederhana. Tabel 4 memperlihatkan ringkasan model, dan Tabel 5 memperlihatkan hasil uji F. Koefisien korelasi sebesar 0,550 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Koefisien determinasi sebesar 0,302 berarti metode diskusi menjelaskan 30,2% variasi minat belajar matematika, dan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted* $R^2$ sebesar 0,283 menunjukkan kontribusi sebesar 28,3% setelah penyesuaian terhadap ukuran sampel. Pada regresi dengan satu prediktor, nilai t sama dengan akar F, yaitu 3,896 ($p < 0,001$), dan koefisien standar (β) sama dengan R, yaitu 0,550.

**Tabel 4. Ringkasan model regresi linier sederhana**

| Statistik | R | $R^2$ | Adjusted $R^2$ / SE |
|---|---|---|---|
| Model 1 (prediktor: metode diskusi) | 0,550 | 0,302 | 0,283 / 7,818 |

Variabel terikat: minat belajar matematika. SE = *standard error of the estimate*. Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 23.0.

**Tabel 5. Hasil uji F (ANOVA)**

| Sumber variasi | Jumlah kuadrat | df | Kuadrat tengah | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Regresi | 927,656 | 1 | 927,656 | 15,176 | 0,000 |
| Residual | 2.139,371 | 35 | 61,125 | | |
| Total | 3.067,027 | 36 | | | |

F tabel ($\alpha = 0,05$; df1 = 1; df2 = 35) = 4,12. Sumber: data primer yang diolah dengan SPSS 23.0.

Nilai F hitung sebesar 15,176 lebih besar daripada F tabel sebesar 4,12, dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima: metode diskusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa di SDN Rarung.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa SDN Rarung, dengan kontribusi sebesar 30,2%. Semakin baik siswa menilai penerapan diskusi dalam pembelajaran, semakin tinggi pula minat belajar matematika mereka.

Temuan ini dapat dijelaskan oleh karakter diskusi sebagai pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Dalam diskusi, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi mengemukakan pendapat, bertanya, menanggapi, dan memecahkan masalah bersama. Pada kondisi SDN Rarung, ketika ceramah masih banyak digunakan dan siswa cenderung pasif, diskusi memberi pengalaman belajar yang berbeda. Siswa merasa pendapatnya dihargai, memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan belajar melalui interaksi dengan teman sebaya. Pengalaman tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa senang, yang merupakan indikator minat belajar. Penelitian ini tidak mengamati proses diskusi secara langsung, sehingga penjelasan mekanisme ini bersifat interpretatif dan perlu diuji lebih lanjut.

Temuan ini mendukung teori sosiokultural yang menempatkan interaksi sosial sebagai sarana belajar (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021). Hasil ini juga sejalan dengan teori motivasi *Self-Determination*, karena kerja sama dan penghargaan atas pendapat dalam kelompok dapat memenuhi kebutuhan keterkaitan dan kompetensi siswa (Furqon, 2024). Penelitian ini tidak menantang teori tersebut, tetapi menambah bukti empiris pada variabel minat di jenjang sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pardede dkk. (2023) yang melaporkan bahwa metode diskusi meningkatkan minat belajar karena mendorong keterlibatan aktif dan kerja sama antarsiswa. Hasil ini juga searah dengan Syafira dkk. (2023) yang menemukan bahwa diskusi kelompok kecil membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Kontribusi 30,2% dalam penelitian ini berada pada kisaran yang mirip dengan 27% variasi keterampilan pemecahan masalah yang dijelaskan diskusi kelompok pada penelitian Irawan dan Isha (2024), meskipun variabel terikatnya berbeda sehingga perbandingan ini hanya indikatif. Lena dkk. (2023) menguji hubungan serupa pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini mencakup kelas III–V di sekolah dengan konteks yang berbeda. Perbedaan jenjang kelas, lokasi, dan instrumen menjadi sumber variasi yang wajar antarpenelitian.

Secara teoretis, penelitian ini mengisi kesenjangan yang dinyatakan pada bagian pendahuluan dengan menunjukkan bahwa diskusi berkaitan dengan minat, bukan hanya dengan hasil belajar. Secara praktis, guru dapat menggunakan diskusi sebagai salah satu cara untuk membuat pembelajaran matematika lebih menarik, dengan membagi peran secara merata agar diskusi tidak dikuasai beberapa siswa (Sudiyono, 2020). Karena kontribusi diskusi hanya 30,2%, sekolah juga perlu memperhatikan faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kompetensi guru, fasilitas belajar, dan kemampuan awal siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar matematika siswa di SDN Rarung, sehingga tujuan penelitian tercapai dan hipotesis penelitian diterima. Metode diskusi menjelaskan sebagian kecil hingga sedang dari variasi minat belajar, sedangkan bagian terbesar dipengaruhi faktor lain. Kontribusi utama penelitian ini adalah bukti empiris tentang hubungan metode diskusi dengan minat, bukan hanya hasil belajar, pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel hanya 37 siswa dari satu sekolah, sehingga hasilnya sulit digeneralisasi. Desain *ex post facto* dengan satu kali pengukuran tidak memungkinkan kesimpulan sebab-akibat yang kuat, dan kedua variabel diukur dengan angket laporan diri siswa sehingga rentan terhadap bias persepsi. Selain itu, penelitian ini tidak mengendalikan faktor lain seperti kompetensi guru dan kemampuan awal siswa.

Bagi guru, disarankan menerapkan metode diskusi secara lebih sering dalam pembelajaran matematika dan mengelolanya agar seluruh siswa berpartisipasi. Bagi sekolah, disarankan menyediakan pelatihan variasi metode pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang memengaruhi minat belajar, menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam, memakai desain eksperimen atau data observasi, serta mengombinasikan metode diskusi dengan model pembelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *PILAR, 14*(1).

Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas penggunaan metode pembelajaran diskusi kelas dengan strategi "TPS" untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3*(3).

Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 4*(3), 245–254.

Furqon, M. (2024). *Minat belajar*. Mafy Media Literasi Indonesia.

Humaya, R., Bangun, N. O., Dewi, P. A., & Syahrial, S. (2024). Ice breaking sebagai stimulus minat dan motivasi belajar peserta didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 10*(1), 8.

Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model pembelajaran RADEC dalam perspektif filsafat konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3*(2).

Lena, M. S., Iraqi, H. S., Oktavia, S., & Mutmainnah, A. (2023). Pengaruh metode diskusi terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Belakang Balok. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5*(3), 379–383.

Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat outdoor pada siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, 9*(2).

Purnama, N. I., & Rialdy, N. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Personal Selling Terhadap Kepuasan Pelanggan Alat-Alat Bangunan Pada PT. Rodes Chemindo Medan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, *1*(1), Article 1.

Rahmaini, N., & Chandra, S. O. (2024). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application, 4*(1), 1–8.

Ramdani, D., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2023). Validitas dan reliabilitas angket kematangan emosi. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 6*(3).

Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2*(2). https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108

Sabitafh, S. Y., & Bachtiar, A. M. (2025). Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar matematika pada siswa SD Negeri 1 Gresik kelas IV. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10*(1), 767–773. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1576

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6*(1), 35–43.

Susanti, R. (2024). Pengaruh program pendidikan berkarakter terhadap pembentukan sikap empati siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 7*(1), 2291–2302.

Syafira, dkk. (2023). Pengaruh Model Discovery learning terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di kelas IV SD. E-jurnal inovasi Pembelajaran Sekolah dasar.